

**PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI DESA TATENGESAN KECAMATAN PUSOMAEN
KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**Anggi Ravy Tanauma
Welson Marthen Wangke
Elsje Pauline Manginsela**

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Jumat, 12 Juli 2019
: Senin, 22 Juli 2019

ABSTRACT

*This study aims to determine the perceptions of farmers in rice fields on the performance of agricultural extension workers in Tatengesan Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months from March to May 2019. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data collection through interviews and filling out questionnaires with 9 direct questions to 20 respondents of lowland rice farmers. Secondary data was obtained from related institutions, namely the Agricultural Extension Office (BPP), the Old Law Office and the Pusomaen District Office of Southeast Minahasa Regency, the Internet through google searching and google book, to obtain journal books and articles related to research topics, namely perceptions of lowland rice farmers on the performance of agricultural extension agents. Data analysis carried out in the study was descriptive analysis using a Likert Scale. The results of the study using a Likert Scale showed that the index numbers of perceptions of lowland rice farmers on the performance of agricultural extension workers were at the point of 57.96% which was included in the satisfied category. ^{*epm*}*

Keywords: perceptions of farmers, performance of extension agents, Tatengesan Village, Southeast Minahasa Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani pada sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan March sampai Mei 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan mengisi kuesioner dengan 9 pertanyaan langsung kepada 20 responden petani padi sawah. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kantor Hukum Tua dan Kantor Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, Internet melalui google searching dan google book, untuk mendapatkan buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topic penelitian yaitu persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian dengan menggunakan Skala Likert menunjukkan bahwa angka indeks persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada titik 57,96% yang masuk pada kategori puas. ^{*epm*}

Kata kunci: persepsi petani, kinerja penyuluh, Desa Tatengesan, Kabupaten Minahasa Tenggara.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan

bahan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian 2014). Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No.16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani. (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012).

Kompetensi penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian yang serius, karena peningkatan dan penurunannya akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja penyuluh. (Arimbawa dalam Animar, 2013).

Desa Tatengesan adalah Desa yang berada di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara, Indonesia. Dengan luas wilayah 450 Ha dan sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) jumlah penyuluh PNS di Kecamatan Pusomaen berjumlah tiga orang dan masing-masing memegang 2 dan 3 wilayah kerja.

Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui apakah gejala yang sama terjadi juga dan bagaimana Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Konsep Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh adalah hasil yang di capai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. (Arimbawa, Animar. 2013).

Metode penyuluhan menurut keadaan psiko-sosial sasarannya dibedakan dalam tiga hal, yaitu : 1) pendekatan perorangan, artinya penyuluh berkomunikasi secara pribadi orang seorang dengan setiap sasarannya, misalnya melalui kunjungan rumah dan kunjungan di

tempat-tempat kegiatan sasarannya, 2) pendekatan kelompok, artinya penyuluh berkomunikasi dengan kelompok sasaran pada waktu yang sama, seperti pada pertemuan di lapangan, penyelenggaraan latihan dan lain-lain, 3) pendekatan massal, artinya jika penyuluh berkomunikasi secara tidak langsung dengan sejumlah sasaran yang sangat banyak bahkan mungkin tersebar tempat tinggalnya, misalnya lewat televisi, penyebaran selebaran, radio dan lain-lain. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi harus selalu mengacu pada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarannya. (Mardikanto, 2008).

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi petani pada sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
2. Bagi penyuluh, untuk meningkatkan kinerja penyuluhan di Desa.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019, mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tatengesan, Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara faktual dari sampel atau sebagian dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat petani yang menjadi sampel penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kantor Hukum Tua dan kantor Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, buku, artikel, jurnal, internet.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggabungkan semua subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan diambil secara acak. Dari 195 populasi masyarakat petani diambil sampel sebanyak 20 responden penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti adalah :

1. Program Penyuluh Pertanian
 - a. Sesuai dengan kebutuhan petani (3)
 - b. Hanya sebagai dasar kebutuhan petani (2)
 - c. Tidak sesuai dengan kebutuhan petani (1)
2. Rencana kerja Penyuluh Pertanian
 - a. Ada rencana kerja penyuluh lengkap di wilayah (3)
 - b. Ada rencana kerja tetapi tidak lengkap (2)
 - c. Tidak ada rencana kerja (1)
3. Peta wilayah untuk pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul.
 - a. Ada peta wilayah kerja lengkap (3)
 - b. Ada peta wilayah kerja tetapi kurang lengkap (2)
 - c. Tidak ada peta wilayah kerja (1)
4. Penyebaran teknologi pertanian
 - a. Penyebaran teknologi pertanian oleh penyuluh merata (3)
 - b. Penyebaran teknologi pertanian kurang merata (2)
 - c. Penyebaran teknologi pertanian tidak merata (1)
5. Upaya penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan daya saing petani/kelompok tani
 - a. Penyuluh pertanian lapangan berupaya meningkatkan daya saing petani (3)
 - b. Penyuluh pertanian lapangan kurang berupaya meningkatkan daya saing petani (2)
 - c. Penyuluh pertanian lapangan tidak berupaya meningkatkan daya saing petani (1)
6. Upaya penyuluh pertanian lapangan untuk menjalin kemitraan petani/kelompok tani dengan pengusaha.
 - a. Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha (3)
 - b. Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha (2)
 - c. Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan kemitraan petani atau kelompok tani dengan pengusaha (1)
7. Upaya penyuluh pertanian lapangan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran
 - a. Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran (3)
 - b. Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran (2)
 - c. Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran (1)
8. Upaya peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul
 - a. Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul (3)
 - b. Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul (2)
 - c. Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul (1)
9. Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah
 - a. Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi sawah (3)

- b. Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi sawah (2)
- c. Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi sawah (1).

Variabel-variabel penunjang sebagai berikut:

- 1. Umur (tahun)
- 2. Jenis Kelamin
- 3. Tingkat pendidikan
- 4. Pengalaman Berusahatani
- 5. Keanggotaan dalam kelompok tani
- 6. Keaktifan dalam kegiatan penyuluhan
- 7. Luas dan status pemilikan lahan
- 8. Tingkat pendapatan petani

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang, Soegiyono dalam Sunyoto (2014). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini disusun 9 pertanyaan dengan total responden 20 orang. Jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert diungkapkan dengan kata-kata berikut :

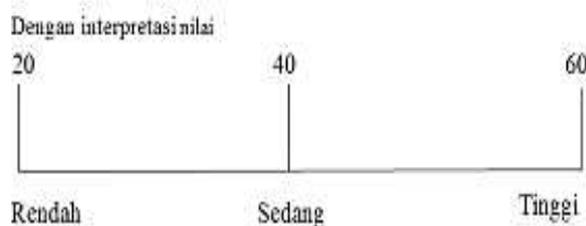
- S3 = Sangat Puas
- S2 = Puas
- S1 = Tidak Puas

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan :

Jumlah skor tiap kriteria = capaian skor X jumlah responden
 $S3 = 3 \times 20 = 60$
 $S2 = 2 \times 20 = 40$
 $S1 = 1 \times 20 = 20$

Jumlah skor ideal setiap pertanyaan (skor tertinggi) = 60 (Sangat Puas)

Jumlah skor rendah = 20



Gambar 1. Interpretasi nilai dari masing-masing pertanyaan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui persepsi petani :

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = capaian skor X jumlah responden X instrumen pertanyaan

$S3 = 3 \times 20 \times 9 = 540$

$S2 = 2 \times 20 \times 9 = 360$

$S1 = 1 \times 20 \times 9 = 180$

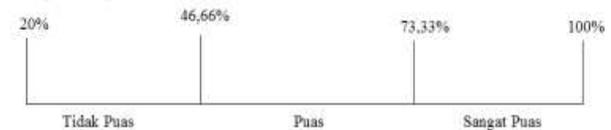
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 540 (Sangat Puas)

Jumlah skor rendah = 180 (Tidak Puas)



Tingkat Persepsi Petani = $\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}}$

Dengan Interpretasi Nilai:



- Angka 20% - 46,66% = Tidak Puas
- Angka 46,66% - 73,33% = Puas
- Angka 73,33% - 100% = Sangat Puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak Geografis

Kecamatan Pusomaen merupakan Kecamatan termuda pada saat daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dimekarkan dari Kabupaten Minahasa Selatan, dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Nomor 18 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Kecamatan Tatapaan, Amurang Barat, Amurang Timur, Maesaan, Pusomaen. Kecamatan Pusomaen terdiri dari 15 desa, luas wilayah sebesar 5045 Ha dengan jumlah penduduk 9968 jiwa.

Wilayah Kecamatan Pusomaen memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga untuk menambah sumber-sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa Tenggara terutama dalam bidang perikanan dan kelautan, pertanian dan perkebunan, peternakan dan pariwisata.

Sumber pendapatan dalam bidang Pertanian di Kecamatan Pusomaen antara lain tanaman padi sawah, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat. Luas lahan 243,5 Ha. Angka ini merupakan akumulasi dari lahan persawahan yang dimiliki oleh 7 desa di Kecamatan Pusomaen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Persawahan dan Jumlah Petani di 7 Desa Kecamatan Pusomaen

No.	Desa	Luas Lahan Persawahan (Ha)	Jumlah Petani
1	Minanga	11	135
2	Minanga Timur	23	195
3	Minanga 1	87	210
4	Minanga 2	6.5	135
5	Makalu Selatan	46	195
6	Tatengesan	60	195
7	Tatengesan 1	10	275
Jumlah		243.5	1340

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec. Pusomaen, 2018

Desa Tatengesan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pusomaen dengan luas wilayah 450 Ha, yang terdiri dari empat jaga. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Tatengesan yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Tatengesan 1 (satu) / Bentenan
2. Sebelah Selatan : Laut Maluku / Desa Tumbak
3. Sebelah Barat : Desa Makalu-Selatan
4. Sebelah Timur : Laut Maluku/ Desa Tumbak

Secara letak geografis Desa Tatengesan memiliki ketinggian 300 Mdpl (Meter dari permukaan laut), dengan kemiringan 60%.

Keadaan Penduduk

Keseluruhan jumlah penduduk yang berada di Desa Tatengesan 604 jiwa. Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tatengesan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tatengesan

No.	Jenis Kelamin	JumlahPenduduk (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	312	51.65
2.	Perempuan	292	48.34
Jumlah		604	100

Sumber : Kantor Desa Tatengesan, 2018

Tabel 2 Menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin, laki-laki sebanyak 312 jiwa (51.65%) dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 292 jiwa (48.34%), yang tersebar dalam 4 (empat) jaga.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 604 jiwa. Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Tatengesan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Tidak Tamat SD	102	16.70
2	Tamat SD	133	21.73
3	SLTP/SMP	278	46.30
4	SLTA/SMA	73	11.93
5	Perguruan Tinggi	18	2.94
Jumlah		604	100

Sumber : Kantor Desa Tatengesan, 2018

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terendah pada perguruan tinggi 18 (2,94%) responden sedangkan tertinggi pada SLTP/SMP 278 (46,30%) responden.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Cara berpikir seseorang, kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas secara fisik di pengaruhi oleh faktor umur. Begitu juga dengan para petani dengan melakukan pekerjaannya. Petani yang memiliki umur yang lebih muda memiliki kondisi fisik lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua. Distribusi responden berdasarkan umur di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	≤30	3	15
2	31-40	6	30
3	41-50	7	35
4	≥51	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Umur responden termuda 26 tahun sedangkan tertua umur 53 tahun. Tabel 4 menunjukkan persentase tertinggi responden pada usia 31-50 tahun (65%) responden pada usia ≤ 30 tahun (15%) responden.

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu dalam bekerja. Laki-laki biasanya memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Demikian juga dengan petani dalam melakukan pekerjaannya, dari hasil penelitian di Desa Tatengesan jumlah petani laki-laki lebih banyak dari petani perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di sajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	19	95
2	Perempuan	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak berjumlah 19 (95%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 (5%).

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting dalam peningkatan kualitas seseorang dalam cara berpikir, peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani di Desa Tatengesan hanya dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SLTP/SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	9	45
2	SLTP/SMP	8	40
3	SLTA/SMA	3	15
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada terbanyak pada tingkat SD 9 (45%) responden, dan tersedikit pada tingkat SLTA/SMA berjumlah 3 (15%) responden. Belum ada petani yang lulus Perguruan Tinggi.

Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Aktivitas bertani dapat diukur dari pengalamannya. Semakin lama pengalaman bertani, semakin luas wawasan petani dalam bekerja. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-5	1	5
2	6-10	5	25
3	11-20	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Jumlah Responden Berdasarkan Ada/Tidaknya Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki kesamaan dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Distribusi responden berdasarkan ada/tidak-nya keanggotaan dalam kelompok tani dapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Ada/Tidaknya Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

No.	Keanggotaan Kelompok Tani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ada	10	50
2	Tidak	10	50
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan ada/tidak-nya keanggotaan dalam kelompok tani, hasilnya adalah sama banyak. Ada kelompok tani berjumlah 10 responden (50%) dan tidak ada kelompok tani berjumlah 10 responden (50%).

Jumlah Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Keaktifan dalam kegiatan penyuluhan sangatlah penting bagi petani, guna meningkatkan wawasan dan sebagai media belajar. Distribusi responden berdasarkan keaktifan dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Penyuluhan

No	Keaktifan Dalam Kegiatan Penyuluhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Aktif	8	40
2	Tidak Aktif	12	60
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 9 menunjukkan distribusi responden berdasarkan keaktifan dalam kegiatan penyuluhan terbanyak pada tidak aktif berjumlah 12 responden (60%) dan yang aktif berjumlah 8 responden (40%)

Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Dalam tatanan pertanian pedesaan, secara garis besar sistem penguasaan lahan dapat diklasifikasikan statusnya menjadi hak milik, sewa, sakah (bagi hasil), dan gadai. Status hak milik adalah lahan yang dikuasai dan dimiliki oleh perorangan atau kelompok atau lembaga atau organisasi. Dalam perbedaan sistem kepemilikan lahan ini tentunya akan menimbulkan perbedaan dalam penerimaan petani. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

Tabel 10. Dsistribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Pertanian di Desa Tatengesan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pemilik	4	20
2	Penggarap	20	80
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 10 menunjukkan distribusi responden berdasarkan status kepemilikan lahan tertinggi pada petani penggarap 20 (80%) responden dan terendah pada petani pemilik 4 (20%) responden.

Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

Hasil produksi dan penjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi hasil produksi maka pendapatan petani dari hasil penjualan baik, sedangkan semakin rendah hasil produksi pendapatan petani dari hasil penjualan juga menurun. Pendapatan petani dari setiap masa pasca panen tidak menetap.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani

No.	Jumlah Pendapatan (/bln)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤Rp.2.000.000	3	15
2	Rp.2.000.000- Rp.3.000.000	6	30
3	≥ Rp.3.000.000	11	55
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Tabel 11 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan petani yang terendah ≤Rp.2.000.000 berjumlah 3 (15%) responden, dan tertinggi pada pendapatan ≥ Rp.3.000.000 berjumlah 11 (55%) responden.

Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Program Penyuluh Pertanian

Tabel 12 menunjukkan 11 responden (55%) menyatakan program penyuluh pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, ada 6 responden (30%) yang menyatakan program penyuluh pertanian hanya sebagai dasar kebutuhan petani Dan yang paling sedikit ada 3 responden (15%) yang menyatakan program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan kesesuaian program penyuluhan dengan kebutuhan petani, menurut 11 dari 20 responden merasa sangat puas dengan kinerja dari penyuluh lewat program penyuluhan pertanian dan 11 responden memberi skor 3. Sedangkan 6 responden memberi skor 2, dan 3 responden memberi skor 1. Kinerja penyuluh dalam penyusunan program menurut responden sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Penyusunan program penyuluh pertanian sangat penting untuk penyelenggaraan dilapangan. Program penyuluh pertanian yang tidak ada dapat menyebabkan tidak adanya program jelas untuk memfasilitasi penyelenggaraan penyuluh, tidak dapat mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi petani yang berada di wilayah kerja. Total skornya adalah 48. Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 1 adalah tinggi, dengan interpretasi nilai $48/60 \times 100 = 90\%$. Persepsi petani sangat puas terhadap kinerja penyuluh lewat program penyuluh pertanian.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Program Penyuluhan Pertanian

No.	Program Penyuluh Pertanian	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Sesuai dengan kebutuhan petani	3	11	55	33
2.	Hanya sebagai dasar kebutuhan petani	2	6	30	12
3.	Tidak sesuai dengan kebutuhan petani	1	3	15	3
Jumlah			20	100	48

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Rencana Kerja Penyuluh Pertanian

Tabel 13 menunjukkan bahwa terbanyak 10 responden (50%) menyatakan ada rencana kerja penyuluh lengkap di wilayah, 9 responden (45%) menyatakan ada rencana kerja tetapi tidak lengkap, dan yang paling sedikit 1 responden (5%) menyatakan tidak ada rencana kerja penyuluh. Rencana kerja penyuluh pertanian didapat dari hasil penyusunan program. Rencana kerja meliputi segala jenis permasalahan yang ada dilapangan beserta pemecahan

masalahnya. Tanpa rencana kerja penyuluh akan mendapat kesulitan dilapangan dan menyebabkan petani tidak mendapat solusi untuk masalah yang dihadapi. Menurut beberapa responden rencana kerja yang dibuat atau yang telah disusun dan sementara dijalankan sesuai dengan permasalahan dilapangan. dari total skor yang didapat adalah 49. Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 2 adalah tinggi, dengan interpretasi nilai $49/60 \times 100 = 81,66\%$. Persepsi petani sangat puas terhadap kinerja penyuluh lewat rencana kerja penyuluh pertanian.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Rencana Kerja Penyuluh Pertanian

No.	Rencana Kerja Penyuluh Pertanian	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Ada rencana kerja penyuluh lengkap diwilayah	3	10	50	30
2.	Ada rencana kerja tetapi tidak lengkap	2	9	45	18
3.	Tidak ada rencana kerja	1	1	5	1
Jumlah			20	100	49

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Peta Wilayah Untuk Pengembangan Teknologi Dan Perwilayahan Komoditi Unggul

Tabel 14 menunjukkan bahwa 4 responden (20%) menyatakan ada peta wilayah kerja lengkap untuk pengembangan teknologi dan komoditi unggul, 14 responden (70%) menyatakan ada peta wilayah kerja tetapi tidak lengkap dan 2 responden (10%) menyatakan tidak ada peta wilayah kerja untuk pengembangan teknologi dan komoditi unggul. Peta wilayah untuk pengembangan menurut sebagian besar responden merasa puas dengan kebutuhan petani. Pembuatan peta wilayah kerja untuk mengetahui permasalahan apa yang ada dilapangan dan yang membuat petani mendapat kendala, dan juga penyuluh bisa mengetahui potensi komoditi diwilayah kerja. Identifikasi potensi wilayah pengembangan teknologi dan komoditi unggul merupakan data dasar yang harus dipunyai penyuluh pertanian, diketahuinya potensi dan masalah serta solusi pemecahan masalah yang akan diberikan oleh penyuluh pertanian yang nantinya akan dituangkan dalam program penyuluhan. Mengembangkan kemampuan dan inovasi teknologi sangat penting, untuk itu penyuluh harus turun langsung kelapangan dan melihat masalah apa saja yang ada sehingga ada keterkaitan dengan pengembangan inovasi teknologi dan wilayah mana yang mempunyai komoditi unggul. Total skor pada pertanyaan nomor 3 adalah 38. Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 3 adalah sedang, dengan interpretasi nilai $42/60 \times 100 = 70\%$. Persepsi petani puas terhadap kinerja penyuluh lewat peta wilayah kerja untuk pengembangan teknologi dan perwilayahan komoditi unggul.

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Peta Wilayah Untuk Pengembangan Teknologi Dan Perwilayahan Komoditi Unggul

No	Peta Wilayah Pengembangan Dan Perwilayahan Unggul	Untuk Teknologi Komoditi	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Ada peta wilayah kerja lengkap		3	4	20	12
2	Ada peta wilayah, tapi tidak lengkap		2	14	70	28
3	Tidak ada peta wilayah		1	2	10	2
Jumlah				20	100	42

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Penyebaran Teknologi Pertanian

Tabel 15 menunjukkan bahwa 4 responden (20%) menyatakan penyebaran teknologi pertanian merata, 13 responden (65%) menyatakan penyebaran teknologi pertanian tidak merata dan 3 responden (15%) menyatakan tidak ada penyebaran teknologi pertanian. Penyebaran teknologi pertanian kurang merata dan cukup sesuai dengan kebutuhan petani. Tugas penyuluh pertanian adalah melakukan pelatihan dan memberikan informasi apabila ada inovasi teknologi, dengan adanya pelatihan dan informasi tentang teknologi yang baru petani dapat meningkatkan kemampuan dalam bercocok tanam. Petani menilai penyebaran informasi cukup sesuai dengan kebutuhan petani, untuk itu total skornya ada 41 Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 4 adalah sedang, dengan interpretasi nilai $41/60 \times 100 = 68,3\%$. Persepsi petani puas terhadap kinerja penyuluh lewat penyebaran teknologi pertanian.

Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Penyebaran Teknologi Pertanian

No.	Penyebaran Teknologi Pertanian	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Penyebaran teknologi pertanian merata	3	4	20	12
2	Penyebaran teknologi pertanian tidak merata	2	13	65	26
3	Tidak ada penyebaran teknologi pertanian	1	3	15	3
Jumlah				20	41

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Petani

Tabel 16 menunjukkan 2 responden (10%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan berupaya meningkatkan daya saing petani, 7 responden (35%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan kurang berupaya meningkatkan daya saing petani dan 11 responden (55%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan tidak berupaya meningkatkan daya saing petani karena petani yang memotivasi dan mencari peluang sendiri untuk meningkatkan daya saing. Untuk itu total skornya ada 41 Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 5 adalah sedang, interpretasi nilai $31/60 \times 100 = 51,66\%$. Persepsi petani puas terhadap kinerja penyuluh lewat upaya penyuluh pertanian lapangan untuk meningkatkan daya saing petani.

Tabel 16. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Petani

No.	Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Petani	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Penyuluh pertanian lapangan berupaya meningkatkan daya saing petani	3	2	10	6
2.	Penyuluh pertanian lapangan kurang berupaya meningkatkan daya saing petani	2	7	35	14
3.	Penyuluh pertanian lapangan tidak berupaya meningkatkan daya saing petani	1	11	55	11
Jumlah				20	31

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Menjalin Kemitraan Petani Dengan Pengusaha

Tabel 17 menunjukkan 3 responden (15%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan kemitraan petani dengan pengusaha dan 17 responden (85%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan kemitraan petani dengan pengusaha. Dengan alasan penyuluh hanya memberi motivasi saat kegiatan penyuluhan tetapi penerapan langsung dilapangan kurang, sehingga petani secara mandiri mencari mitra untuk penjualan. Untuk itu total skornya ada 23 Angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 6 adalah rendah yaitu $23/60 \times 100 = 38,33\%$. Persepsi petani tidak puas terhadap kinerja penyuluh untuk menjalin kemitraan petani dengan pengusaha.

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Menjalin Kemitraan Petani Dengan Pengusaha

No.	Upaya Penyuluh Pertanian Untuk Menjalin Kemitraan Dengan Pengusaha	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan kemitraan petani dengan pengusaha	3	0	0	0
2	Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan kemitraan petani dengan pengusaha	2	3	15	6
3	Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan kemitraan petani dengan pengusaha	1	17	85	17
Jumlah				20	23

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Membuka Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi, Sarana Produksi dan Pemasaran

Tabel 18 menunjukkan 2 responden (10%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran dan ada 18 responden (90%) yang menyatakan penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran. Karena salah satu tujuan petani adalah untuk mencari modal melalui lembaga keuangan

terutama membutuhkan koperasi di desa dan juga kios-kios sarana produksi untuk mengakses kebutuhan petani. Untuk itu kebanyakan responden memberikan skor 1 karena yang terjadi dilapangan petani yang mengusahakan sendiri modal dan penjualan hasil produksi. Untuk itu total skornya ada 22, angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 7 adalah rendah, yaitu $22/60 \times 100 = 36,66\%$. Persepsi peatani tidak puas terhadap kinerja penyuluh membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi dan pemasaran.

Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Upayah Penyuluh Pertanian Lapangan Membuka Akses Petani Ke Lembaga Keuangan, Informasi, Sarana Produksi dan Pemasaran

No.	Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Membuka Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi, Sarana Produksi dan Pemasaran	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Penyuluh pertanian lapangan tetap mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran	3	0	0	0
2.	Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran	2	2	10	4
3.	Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan membuka akses petani ke lembaga keuangan, informasi, sarana produksi pertanian dan pemasaran	1	18	90	18
Jumlah			20	100	22

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditi Unggul

Tabel 19 menunjukkan 3 responden (15%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditi unggul, 4 responden (20%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditi unggul, dan ada 13 responden (65%) mengatakan penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditi unggul. Total Skor terendah adalah 30. Alasan responden karena penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul. Peningkatan produktifitas agribisnis sangat diperlukan, jika produktifitas agribisnis meningkat maka pendapatan dan kesejahteraan petani juga cenderung meningkat. Walaupun ada kegiatan penyuluhan pertanian di desa produktifitas agribisnis tidak meningkat karena sebagian besar petani masih menggunakan cara-cara tradisional. Untuk itu total skornya 30 angka dengan indeks persepsi pertanyaan nomor 8 adalah rendah, yaitu $30/60 \times 100 = 50\%$. Persepsi petani tidak puas terhadap kinerja penyuluh lewat upaya peningkatan produktifitas agribisnis komoditi unggul.

Tabel 19. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditi Unggul

No.	Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditi Unggul	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul	3	3	15	9
2	Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul	2	4	20	8
3	Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan produktifitas agribisnis komoditas unggul	1	13	65	13
Jumlah			20	100	30

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Upaya Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Tabel 20 menunjukkan ada 1 responden (5%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah, 5 responden (25%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah dan 14 responden (70%) menyatakan penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah. Skor terendah adalah 27. Menurut responden penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pendapatan petani sesuai dengan hasil produksi agribisnis, semakin tinggi hasil produksi semakin baik pendapatan dan kesejahteraan petani semakin meningkat. Sebaliknya, jika hasil produksi agribisnis rendah, maka pendapatan petani rendah dan kesejahteraan petani menurun. Untuk itu total skornya ada 27 angka indeks persepsi mengenai pertanyaan nomor 9 adalah rendah, yaitu $27/60 \times 100 = 45\%$. Persepsi petani tidak puas terhadap kinerja penyuluh lewat upaya peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani.

Tabel 20. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

No.	Upaya Peningkatan Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Petani Padi	Alternatif Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Total Skor
1	Penyuluh pertanian lapangan mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi	3	1	5	3
2	Penyuluh pertanian lapangan kurang mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi	2	5	25	10
3	Penyuluh pertanian lapangan tidak mengupayakan peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan petani padi	1	14	70	14
Jumlah			20	100	27

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data dan Interpretasi Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Tabel 21 menunjukkan bahwa terdapat 9 indikator persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian dimana pertanyaan ke-1 mendapat indeks tertinggi yaitu 80% karena, kebanyakan responden merupakan anggota kelompok tani dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan menjawab program penyuluh pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, dan pertanyaan ke-7 mendapat indeks terendah yaitu 36,66% karena kebanyakan petani pada masa pasca panen dengan mandiri mencari akses produksi pertanian dan penjualannya. Total skor yang diperoleh dari 9 indikator pertanyaan yang diajukan kepada 20 responden adalah 313. Persentase angka indeks Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara terletak pada $313/540 \times 100\% = 57,96\%$ (Sedang).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Skala Likert bahwa angka indeks persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada titik 57,96% dan masuk dalam kategori sedang.

Tabel 21. Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data dan Interpretasi Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Pertanyaan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Program Penyuluh Pertanian	48	80	Sangat Puas
2	Rencana Kerja Penyuluh Pertanian	49	81,66	Sangat Puas
3	Peta Wilayah Untuk Pengembangan Teknologi Dan Perwilayahan Komoditi Unggul	42	70	Puas
4	Penyebaran Teknologi Pertanian	41	68,33	Puas
5	Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Petani	31	51,66	Puas
6	Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Menjalin Kemitraan Petani Dengan Pengusaha	23	38,33	Tidak Puas
7	Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Membuka Akses Petani Ke Lembaga Keuangan, Informasi, Sarana Produksi dan Pemasaran	22	36,66	Tidak Puas
8	Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditas Unggul	30	50	Tidak Puas
9	Upaya Peningkatan Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Petani Padi Sawah	27	45	Tidak Puas

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, dilihat dari 9 indikator yaitu Persepsi Petani Sangat Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Program Penyuluh Pertanian, Persepsi Petani Sangat Puas Terhadap Rencana Kerja Penyuluh Pertanian, Persepsi Petani Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Peta Wilayah Untuk Pengembangan Teknologi dan Perwilayahan Komoditi Unggul, Persepsi Petani Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Penyebaran Teknologi Pertanian, Persepsi Petani Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat

Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Petani, Persepsi Petani Tidak Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Untuk Menjalin Kemitraan Petani Dengan Pengusaha, Persepsi Petani Tidak Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Upaya Penyuluh Pertanian Lapangan Membuka Akses Petani Ke Lembaga Keuangan, Informasi, Sarana Produksi Pertanian dan Pemasaran, Persepsi Petani Tidak Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Upaya Peningkatan Produktifitas Agribisnis Komoditas Unggul, dan Persepsi Petani Tidak Puas Terhadap Kinerja Penyuluh Lewat Upaya Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani. Persentase angka indeks penilaian Persepsi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Masuk dalam kategori sedang.

Saran

Saran-saran yang diharapkan dapat berguna :

- 1 Perlu adanya perhatian lebih dari lembaga terkait kepada penyuluh, dari hasil penelitian kinerja penyuluh di Desa Tatengesan masih belum maksimal untuk itu masih perlu adanya pembinaan dari lembaga terkait kepada penyuluh untuk meningkatkan motivasi kerja penyuluh
- 2 Penyuluh pertanian harus lebih peka lagi mendengar keluhan petani terhadap apa yang menjadi kendala petani di lapangan, untuk meningkatkan produktifitas agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani.
- 3 Sangat diperlukan adanya peningkatan dan memaksimalkan kinerja dari penyuluh pertanian berdasarkan 9 indikator keberhasilan penyuluh pertanian agar pemecahan masalah petani tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Animar. 2013. Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Aceh Barat: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.
 Gitosaputro S, Listiana L, Gultom RT. 2012. Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Anugrah UtamaRaharja. Bandar Lampung
 Mardikanto, T. 2008. Sistem Penyuluh Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LLP) UNS dan UNS Press.Surakarta.
 UU No. 16/2006 Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) Pasal 4.
 Van Den Ban, A.W. dan Hawkins, 1999 Penyuluh Pertanian. Kanisius Jogjakarta.